



Booklet Kesehatan sebagai Media Edukasi Pencegahan Cacingan pada Balita

Dela Riadi^{1*}

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: delariadi@upnvj.ac.id

Received 16-06-2026

Revised 26-06-2026

Published 30-06-2026

ABSTRAK

Infeksi cacing masih menjadi masalah kesehatan utama di kalangan balita di Indonesia, yang berkontribusi pada malnutrisi, anemia, gangguan pertumbuhan, dan peningkatan risiko stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku tentang pencegahan infeksi cacing sebagai media edukasi kesehatan bagi orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menyusun booklet kesehatan sebagai media edukasi pencegahan infeksi cacing pada balita. Penyusunan booklet dilakukan melalui identifikasi kebutuhan edukasi, pengumpulan dan penyusunan materi berdasarkan literatur ilmiah serta pedoman kesehatan, kemudian perancangan tampilan dengan bahasa sederhana dan ilustrasi pendukung. Booklet yang dihasilkan memuat 11 halaman dan mencakup topik utama, yaitu pengertian infeksi cacing, dampak terhadap kesehatan balita, faktor risiko, jalur penularan, serta langkah pencegahan di rumah. Booklet dirancang untuk digunakan oleh orang tua atau pengasuh balita sebagai panduan edukasi mandiri. Penyusunan booklet kesehatan ini diharapkan dapat memperkuat promosi kesehatan keluarga dan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi pencegahan infeksi cacing pada balita.

Kata kunci: Balita; Booklet; Cacingan; Edukasi Kesehatan; Promosi Kesehatan

ABSTRACT

Helminth infection remains a major health problem among children under five in Indonesia, contributing to malnutrition, anemia, growth disorders, and an increased risk of stunting. This community service activity aimed to develop a health booklet on helminth infection prevention as an educational medium for parents and caregivers. The booklet was developed through several stages, including the identification of educational needs, the collection and organization of materials based on scientific literature and health guidelines, and the design of a user-friendly layout using simple language and supporting illustrations. The resulting booklet consists of 11 pages and covers key topics, including the definition of helminth infection, its impact on child health, risk factors, transmission pathways, and preventive measures that can be implemented at home. The booklet was designed to serve as a self-learning educational resource for parents and caregivers of young children. The development of this health booklet is expected to strengthen family-based health promotion efforts and improve public access to information regarding the prevention of helminth infections among children under five.

Keywords: Booklet; Health Education; Health Promotion; Toddler; Worm Infestation

PENDAHULUAN

Infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil-transmitted helminths* / STH) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, terutama di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan lebih dari



1,5 miliar penduduk dunia terinfeksi STH, dengan beban penyakit yang tinggi di wilayah tropis dan subtropis (Shrivastava & Shrivastava, 2018; Chen et al., 2024). Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap infeksi ini, terutama pada usia sekolah dan prasekolah, karena tingginya paparan terhadap lingkungan yang terkontaminasi serta belum optimalnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Infeksi STH dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti malnutrisi, anemia, penurunan daya tahan tubuh, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak (Al-Mekhlafi et al., 2013; Chen et al., 2024).

Di Indonesia, masalah cacingan masih menjadi perhatian kesehatan yang penting dan perlu diperhatikan. Diperkirakan, kejadian cacingan di masyarakat saat ini berkisar antara 45 hingga 65%, dengan kelompok usia anak-anak 1 hingga 14 tahun yang paling berisiko (Owa, 2024). Jenis cacing yang paling umum ditemukan meliputi *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang, yang ditularkan lewat tanah yang terkontaminasi oleh telur atau larva cacing. Penularannya biasanya terjadi melalui tangan yang kotor, mengonsumsi makanan yang tidak bersih, penggunaan air yang tercemar, serta melalui kontak langsung dengan tanah yang terinfeksi. Situasi sanitasi yang buruk dan rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan pribadi menjadi penyebab utama tingginya angka infeksi cacing pada anak-anak (Trasia, 2021).

Pada balita, infeksi cacing dapat menimbulkan dampak yang lebih serius karena terjadi pada masa pertumbuhan yang sangat penting. Infeksi yang berlangsung secara kronis dapat mengganggu penyerapan zat gizi, menyebabkan kehilangan darah secara terus-menerus, dan menurunkan nafsu makan sehingga meningkatkan risiko malnutrisi dan stunting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa infeksi STH berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya stunting dan gangguan perkembangan anak akibat terganggunya status gizi dan fungsi imun tubuh (Sunarpo et al., 2023; Cyta Felita & Fardah Athiyyah, 2023). Karena itu, tindakan pencegahan harus dimulai secepat mungkin untuk menekan efek jangka panjang infeksi cacing terhadap kesehatan anak.

Pencegahan infeksi cacing membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh keluarga, khususnya orang tua, dalam menerapkan gaya hidup bersih dan sehat. Beberapa langkah pencegahan dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan memakai sabun, menjaga kebersihan kuku, mencuci sayuran dan buah sebelum dimakan, memakai alas kaki ketika beraktivitas di luar, mempertahankan kebersihan lingkungan, serta memberikan obat cacing secara rutin sesuai dengan saran dari tenaga medis (Freeman et al., 2019)(Riadi et al., 2026). Namun demikian, keberhasilan upaya pencegahan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi kesehatan yang mudah dipahami dan dapat diakses oleh masyarakat(Rahmadina et al., 2026; Riadi et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa media edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai praktik pencegahan cacingan (Ana Amalia et al., 2024; Tirtasari et al., 2024).

Prevalensi infeksi cacing di kalangan balita di Indonesia, khususnya di wilayah Depok, sangat memprihatinkan, dengan perkiraan menunjukkan bahwa 45-65% anak-anak di daerah yang kurang beruntung secara sosial ekonomi terkena cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) (Owa, 2025). Sebuah studi khusus yang dilakukan di Depok pada tahun 2019 melaporkan prevalensi 0,32 di antara anak-anak usia sekolah, menunjukkan tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan angka nasional, namun menyoroti perlunya pendidikan kesehatan dan praktik kebersihan yang berkelanjutan (Rosalina & Kotale, 2022). Tingginya prevalensi cacingan pada balita di Indonesia serta dampaknya terhadap status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan anak menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang mudah diakses oleh orang tua. Booklet merupakan media cetak yang mampu menyajikan informasi secara terstruktur dan lengkap, mulai dari prevalensi cacingan, proses dan jalur penularan, faktor risiko, dampak kesehatan, langkah-langkah pencegahan, hingga pengobatan cacingan. Selain mudah dipahami, booklet juga dapat dibaca berulang kali sehingga menjadi sumber informasi yang praktis bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk menghasilkan booklet tentang pencegahan infeksi cacing pada anak-anak kecil sebagai sarana edukasi kesehatan untuk orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Mengidentifikasi kebutuhan bahan, membuat isi buku panduan, dan membuat media instruksional adalah tiga tahap dari proyek pengabdian masyarakat ini. Untuk menentukan langkah pertama, yaitu menilai kebutuhan bahan, kami meninjau rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), studi ilmiah, serta Peraturan Kementerian Kesehatan Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Pengendalian Infeksi Cacing. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan tentang seberapa umum infeksi cacing di antara anak-anak, faktor risikonya, cara penyebarannya, efek kesehatannya, serta pencegahan dan pengobatannya. Desiminasi booklet dilakukan pada Posyandu Kemuning A Wilayah Puskesmas Ratu Jaya Depok tanggal 17 Desember 2025 dan Puskesmas Pancoran Mas Depok tanggal 24 April 2026.

Pembuatan konten untuk booklet adalah langkah kedua. Informasi yang dikumpulkan dari tinjauan literatur kemudian disusun secara sistematis ke dalam beberapa bagian, termasuk data nasional dan internasional tentang infeksi cacing, dampak infeksi cacing pada balita, penyebab dan jalur penularan infeksi cacing, faktor risiko, serta langkah pencegahan dan pengobatan. Agar kontennya mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak kecil, bahan ini ditulis dengan bahasa yang sederhana dan bersifat percakapan. Pembuatan booklet sebagai alat edukasi kesehatan adalah langkah ketiga. Untuk meningkatkan keterbacaan dan pemahaman, desain booklet menggabungkan teks dengan grafik visual yang menarik. Booklet ini menjadi sumber informasi kesehatan yang berguna tentang pencegahan infeksi cacing pada balita karena materinya disajikan dengan cara yang jelas dan terorganisir (Riadi, Nuriyatus Zahrah, et al., 2026).

Tabel 1. Tahapan Penyusunan Booklet Pencegahan Cacingan pada Balita

Tahap		Kegiatan
Identifikasi materi	kebutuhan	Telaah literatur dan regulasi terkait cacingan pada balita
Penyusunan konten		Penyusunan materi prevalensi, penularan, dampak, pencegahan, dan pengobatan
Desain booklet		Penyusunan tampilan visual, ilustrasi, dan tata letak booklet
Evaluasi kelayakan media		Melakukan penilaian booklet oleh pengguna sasaran, yaitu orang tua atau pengasuh balita, untuk menilai kejelasan isi, keterbacaan, kesesuaian bahasa, tampilan visual, kelengkapan materi, dan kemudahan penggunaan booklet sebagai media edukasi.

Pendekatan ini menghasilkan sebuah buku saku edukasi kesehatan yang bisa digunakan sebagai alat promosi kesehatan untuk membantu mencegah infeksi cacing pada anak-anak.

HASIL KEGIATAN

Penyusunan Booklet Pencegahan Cacingan pada Balita

Sebuah media edukasi kesehatan berjudul "Mencegah Infeksi Cacing pada Balita," yang dirancang untuk orang tua sebagai sumber informasi tentang infeksi cacing dan cara mencegahnya, dibuat sebagai hasil dari proyek pelayanan masyarakat. Buku kecil ini memiliki dasar ilmiah yang kuat karena dibuat menggunakan tinjauan literatur dan peraturan kesehatan terkait pengelolaan penyakit cacing. Pamflet yang disusun secara teratur ini mencakup kejadian infeksi cacing, sumber infeksi, jalur penularan, faktor risiko, efek infeksi cacing pada kesehatan balita, langkah pencegahan, dan pilihan pengobatan. Untuk menjangkau berbagai latar belakang pendidikan, konten disampaikan dalam bahasa Inggris yang sederhana dan mudah dipahami.



Gambar 1. Tampilan Cover Booklet Pencegahan Cacingan pada Balita

Struktur Materi Booklet

Booklet ini dibagi menjadi beberapa bagian utama yang saling terkait. Untuk memberikan ringkasan tentang masalah kesehatan yang disebabkan oleh infeksi cacing, bagian pertama menjelaskan kondisi infeksi cacing baik secara nasional maupun internasional. Informasi kemudian membahas faktor-faktor yang meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak kecil serta asal-usul dan jalur penularan penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah.

Dampak infeksi cacing terhadap kesehatan anak, termasuk kekurangan gizi, anemia, masalah pertumbuhan, dan risiko tinggi stunting, dibahas di bagian berikutnya. Bagian terakhir memberikan informasi tentang pengobatan infeksi cacing dengan program cacingan rutin sesuai panduan tenaga kesehatan, serta sejumlah langkah pencegahan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Struktur Materi dalam Booklet Pencegahan Cacingan pada Balita

No.	Materi	Dasar Literatur
1	Data prevalensi cacingan global dan nasional	(WHO, 2017); (Owa, 2024)
2	Cacingan di Indonesia dan pentingnya deteksi dini	(Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017); (Kamil, 2019)
3	Dampak cacingan pada balita (malnutrisi, anemia, stunting, gangguan perkembangan)	(Eldrian et al., 2023); (Sunarpo et al., 2023); (Cyta Felita & Fardah Athiyyah, 2023)
4	Penyebab infeksi cacing	(Trasia, 2021); (Chen et al., 2024)
5	Rute penularan infeksi cacing	(Trasia, 2021)(Freeman et al., 2019)
6	Faktor risiko cacingan pada balita	(Kamil, 2019); (Owa, 2024)
7	Pencegahan cacingan	(Freeman et al., 2019); (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017)
8	Pengobatan cacingan	(Freeman et al., 2019); (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Bagian penting dalam booklet ini berisi sejumlah metode sederhana yang bisa diterapkan oleh orang tua untuk menurunkan kemungkinan terjadinya infeksi cacing pada anak-anak kecil. Isi disusun berdasarkan prinsip perilaku hidup sehat dan bersih serta rekomendasi untuk mengendalikan infeksi cacing di kalangan anak-anak. Metode yang dijelaskan mencakup mencuci tangan secara teratur dengan sabun setelah menggunakan fasilitas toilet dan sebelum makan untuk mencegah penyebaran telur cacing. Selain itu, orang tua disarankan untuk memastikan bahwa daging dan ikan dimasak hingga benar-benar matang serta membersihkan buah-buahan dan sayuran secara mendalam sebelum di konsumsi untuk mengurangi potensi masuknya parasit melalui makanan (Freeman et al., 2019).

Booklet ini juga menyoroti betapa pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan tempat di sekitar kita dengan melakukan kebiasaan seperti memotong kuku secara teratur, menggunakan sepatu saat beraktivitas di luar ruangan, serta menghindari kontak langsung dengan tanah yang mungkin mengandung telur cacing. Di samping itu, langkah pencegahan dilakukan dengan memberikan obat cacing secara teratur kepada anak setiap enam bulan sesuai dengan saran dari profesional kesehatan dan memastikan hewan peliharaan mendapatkan pengobatan cacing secara berkala untuk menghindari penularan cacing dari hewan kepada manusia (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017; Freeman et al., 2019). Dengan penyajian informasi yang praktis dan mudah dipahami, booklet diharapkan dapat membantu orang tua menerapkan langkah-langkah pencegahan cacingan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2 berikut ini menunjukkan materi pencegahan cacingan yang meliputi kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan, memotong kuku secara teratur, menghindari kontak langsung dengan tanah, serta pemberian obat cacing secara berkala pada anak dan hewan peliharaan.



Gambar 2. Halaman Booklet tentang Pencegahan Cacingan

Evaluasi Kelayakan Booklet Kesehatan

Evaluasi booklet dilakukan melalui penilaian oleh pengguna sasaran, yaitu orang tua atau pengasuh balita, pada kegiatan diseminasi di Posyandu Kemuning A, wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya, Depok, pada 17 Desember 2025 dan di Puskesmas Pancoran Mas, Depok, pada 24 April 2026. Penilaian mencakup kejelasan isi, keterbacaan, kesesuaian bahasa, tampilan visual, kelengkapan materi, serta kemudahan penggunaan booklet sebagai media edukasi pencegahan infeksi cacing pada balita.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Booklet

Berdasarkan evaluasi booklet kesehatan pada dua lokasi kegiatan, seluruh aspek penilaian menunjukkan hasil positif. Di Posyandu Kemuning A, wilayah kerja Puskesmas Ratu Jaya, Depok, skor penilaian berada pada rentang 3,2–3,5, dengan skor tertinggi pada aspek tampilan visual (3,5). Sementara itu, di Puskesmas Pancoran Mas, Depok, skor penilaian berada pada rentang 3,1–3,4, dengan skor tertinggi pada aspek kelengkapan materi (3,4). Kedua lokasi menunjukkan bahwa kejelasan isi, keterbacaan, kesesuaian bahasa, tampilan visual, kelengkapan materi, dan kemudahan penggunaan booklet berada dalam kategori baik serta mendekati kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa booklet kesehatan layak digunakan sebagai media edukasi pencegahan infeksi cacing pada balita bagi orang tua atau pengasuh balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan booklet kesehatan berjudul “Pencegahan Cacingan pada Balita” sebagai media edukasi bagi orang tua atau pengasuh dalam mencegah infeksi cacing pada balita. Booklet memuat informasi yang disusun secara sistematis, meliputi prevalensi cacingan pada tingkat global dan nasional, penyebab serta jalur penularan, faktor risiko, dampak infeksi cacing terhadap kesehatan balita, serta langkah pencegahan dan pengobatan. Materi disajikan menggunakan bahasa sederhana, dilengkapi ilustrasi visual, dan ditata secara ringkas untuk mendukung keterbacaan serta kemudahan pemahaman pengguna. Booklet ini dapat digunakan secara mandiri oleh orang tua atau pengasuh sebagai sumber informasi pencegahan cacingan di rumah, serta sebagai media pendukung promosi kesehatan oleh kader maupun tenaga kesehatan.

Booklet pencegahan cacingan pada balita dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan pada berbagai kegiatan promosi kesehatan, seperti posyandu, puskesmas, dan program kesehatan anak di masyarakat. Ke depan, booklet dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk media digital agar jangkauan penyebaran informasi menjadi lebih luas. Selain itu, diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan orang tua untuk mengoptimalkan pemanfaatan booklet sebagai sarana edukasi dalam mendukung upaya pencegahan cacingan pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mekhlafi, H. M., Lim, Y. A. L., Moktar, N., & Ngui, R. (2013). Soil-Transmitted Helminths: The Neglected Parasites. In *Parasites and their vectors* (pp. 205–232). Springer Vienna. https://doi.org/10.1007/978-3-7091-1553-4_11
- Ana Amalia, Milda, R., Fendy Prasetyawan, Yuneka Saristiana, Isma Oktadiana, & Arsiaty Sumule. (2024). Education about worms through animated videos for early childhood. *Amaluna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.21154/amaluna.v3i1.3431>
- Chen, J., Gong, Y., Chen, Q., Li, S., & Zhou, Y. (2024a). Global burden of soil-transmitted helminth infections, 1990–2021. *Infectious Diseases of Poverty*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01238-9>
- Chen, J., Gong, Y., Chen, Q., Li, S., & Zhou, Y. (2024b). Global burden of soil-transmitted helminth infections, 1990–2021. *Infectious Diseases of Poverty*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01238-9>
- Cyta Felita, A., & Fardah Athiyyah, A. (2023). Soil-transmitted helminths infection and undernutrition in pediatrics : A Literature Review. *International Journal of Research Publications*, 140(1). <https://doi.org/10.47119/IJRP1001401120245953>
- Eldrian, F., Karinda, M., Setianto, R., Dewi, B. A., & Guzmira, Y. H. (2023). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 9(1), 80–89. www.jurnal.stikes-yrsds.ac.id
- Freeman, M. C., Akogun, O., Belizario, V., Brooker, S. J., Gyorkos, T. W., Imtiaz, R., Krolewiecki, A., Lee, S., Matendechero, S. H., Pullan, R. L., & Utzinger, J. (2019). Challenges and opportunities for control and elimination of soil-transmitted helminth infection beyond 2020. *PLOS Neglected Tropical Diseases*, 13(4), e0007201. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0007201>
- Kamil, R. (2019). STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASCARIASIS (CACINGAN) PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIWULUH KABUPATEN BREBES TAHUN 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 115–121. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i2.101>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2013*

- | Tentang | Penyelenggaraan | Imunisasi. |
|---------|-----------------|------------|
|---------|-----------------|------------|
- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Owa, K. (2024). Dampak Kecacingan terhadap Stunting pada Anak Pra Sekolah. *Bookchapter Stunting*.
- Owa, K. (2025). Dampak Kecacingan terhadap Stunting pada Anak Pra Sekolah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15896395>
- Rahmadina, N., Linawati, S. W., Khairunnisa, S. H. H., Basrowi, R. W., & Riadi, D. (2026). A Systematic Literature Review of Husband's Support for the Incidence of Postpartum Depression in Indonesia. *The Open Public Health Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445424980260202101630>
- Riadi, D., Hadiwiardjo, Y. H., Hasibuan, S. R., Pradnyani, P. E., Kristanti, M., Saputra, D. A. Y., & Aprilicia, G. (2026). HEALTH EDUCATION IN THE PREVENTION OF WORM INFESTATION USING BOOKLETS FOR TODDLERS. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v7i1.7435>
- Riadi, D., Nuriyatus Zahrah, S., & Ramadhani, I. (2026). IMPROVING MOTHERS' KNOWLEDGE AND AWARENESS OF HELMINTH INFECTION PREVENTION THROUGH BOOKLET-BASED HEALTH EDUCATION AT A COMMUNITY HEALTH CENTRE. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 203–208. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v7i2.7904>
- Riadi, D., Trihandini, I., Sari, D. N., & Wijaya, F. (2025). The Effectiveness of Remote Patient Monitoring in Reducing the Risk of Rehospitalizations in COVID-19 Patients: A Meta-Analysis. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 20(5). <https://doi.org/10.7454/kesmas.v20isp1.1715>
- Rosalina, W. M., & Kotale, N. M. (2022). Epidemiology of Soil Transmitted Helminthiasis in Depok, West Java. *Insights in Public Health Journal*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2021.2.2.5334>
- Shrivastava, S., & Shrivastava, P. (2018). Implementation of periodic and large-scale deworming activities for the prevention and control of soil-transmitted helminths on a global scale. *Environmental Disease*, 3(1), 27. https://doi.org/10.4103/ed.ed_17_17
- Sunarpo, J. H., Ishartadiati, K., Al Aska, A. A., Sahadewa, S., & Sanjaya, A. (2023). The impact of soil-transmitted helminths infection on growth impairment: systematic review and meta analysis. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2023.11742>
- Tirtasari, S., Novendy, Nugroho, D., & Tjunaity, S. (2024). EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI CACING PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 831–835. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.31974>
- Trasia, R. F. (2021). EPIDEMIOLOGY UPDATE OF HELMINTHIASIS IN INDONESIA. *Insights in Public Health Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2021.2.1.4283>
- WHO. (2017). Guideline: preventive chemotherapy to control soil-transmitted helminths infections in at risk population groups. Geneva: World Health Organization; 2017. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO. In *WHO Press*.